

Pendidikan Keimanan dalam *Kitab Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi

Arif Muzayin Shofwan

Universtas Nahdlatul Ulama Belitar, Indonesia

arifshofwan2@email.com

Received date 25 February 2025 | Accepted date 25 March 2025 | Published date 30 April 2025

Abstract:

There are many ways to instill faith education in students, one of which is by using the *Aqidatul Awam* Book by Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. This qualitative research, using a literature study approach, will examine the faith education contained in the book. The data analysis uses content analysis by sorting data that is in accordance with the objectives and focus of the research. This study found several things as follows. First, the obligation to believe in Allah who has 20 obligatory attributes, 20 impossible attributes, and 1 *jaiẓ* attribute. Second, the obligation to believe in the prophets who have 4 obligatory attributes, 4 impossible attributes, and 1 *jaiẓ* attribute. Third, the obligation to believe in angels who are creatures of Allah who do not have a father and mother, and do not eat, drink, and sleep. Fourth, there is an obligation to believe in the books of Allah, namely the Torah, the Psalms, the Gospel, and the Quran. Fifth, the obligation to believe in the last day, the obligation to know the lineage of the Prophet Muhammad SAW from both his father and mother, and the obligation to know his children, namely Qasim, Abdullah, Ibrahim, Fatimah, Zainab, Ruqayyah, and Umm Kultsum. Apart from that, it is mandatory to know the 9 wives of the Prophet Muhammad SAW, including Aisyah, Hafshah, Saudah, Shafiyah, Maimunah, Ramlah, Hindun, Zainab, and Juwairiyah.

Keywords: Faith Education, Book of *Aqidatul Awam*, and Al-Marzuqi

Abstrak :

Ada banyak cara untuk menanamkan pendidikan keimanan pada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan *Kitab Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan ini akan mengupas tentang pendidikan keimanan yang ada dalam kitab tersebut. Analisis datanya menggunakan analisis isi dengan memilah-milah data yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini menemukan beberapa hal sebagaimana berikut. Pertama, kewajiban beriman kepada Allah yang memiliki 20 sifat wajib, 20 sifat mustabil, dan 1 sifat *jaiẓ*. Kedua, kewajiban beriman kepada para nabi yang memiliki 4 sifat wajib, 4 sifat mustabil, dan 1 sifat *jaiẓ*. Ketiga, kewajiban beriman kepada malaikat yang merupakan makhluk Allah yang tidak memiliki ayah dan ibu, tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Keempat, kewajiban beriman kepada kitab-kitab Allah, yaitu: Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Quran. Kelima, kewajiban beriman kepada hari akhir, wajib mengetahui nasab Nabi Muhammad SAW baik dari ayahnya dan ibunya, serta wajib mengetahui anak-anaknya, yaitu Qasim, Abdullah, Ibrahim, Fatimah, Zainab, Ruqayyah, dan Ummu Kultsum. Selain itu, wajib mengetahui 9 istri Nabi Muhammad SAW, antara lain: Aisyah, Hafshah, Saudah, Shafiyah, Maimunah, Ramlah, Hindun, Zainab, dan Juwairiyah.

Kata kunci: Pendidikan Keimanan, *Kitab Aqidatul Awam*, dan Al-Marzuqi

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Introduction

Banyak cara untuk menanamkan pendidikan keimanan di lembaga-lembaga pendidikan, baik di lembaga formal maupun non formal, baik di lembaga pesantren maupun non pesantren. Istilah pendidikan berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan keimanan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan semacamnya (Dep. P & K, 1987; Yusuf, 2018). Sedangkan keimanan (iman) adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota tubuh (Subhi, 2023). Dengan demikian, pendidikan keimanan berguna untuk mendewasakan manusia melalui membenaran dengan hati, ucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota tubuh.

Kaitan dengan penelitian ini, perlu diketahui bahwa *Kitab Nadzam Aqidatul Awam* adalah karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi, nama lengkapnya adalah Sayyid Ahmad bin Muhammad bin Ramadhan Al-Marzuqi Al-Hasani Al-Husaini Al-Maliki Al-Mishri Al-Makki merupakan kitab akidah bagi kaum *ablussunah wal jamaah* (Abdushomad, t.t). Kitab tersebut juga diterjemahkan dan dinadzamkan dengan bahasa Jawa Pegon mengikuti lagu “*babar rajaz*” yang digunakan untuk mengajar pada madrasah-madrasah diniyah dan tingkat ibtidaiyah di kampung-kampung dan pesantren (Abdurrazaq, t.t). Bahar rajaz adalah intonasi lagu yang banyak digunakan dalam kitab-kitab nadzam yang diajarkan di pesantren, seperti: *Kitab Nadzam Al-Imriti*, *Kitab Nadzam Alfijyah Ibnu Malik*, *Kitab Nadzam Waraqat*, *Kitab Nadzam Faraidul Bahiyah*, dan semacamnya.

Syaikh Ahmad Al-Marzuqi lahir di Mesir pada tahun 1205 H. Beliau menuntut ilmu agama Islam ke Makah dan kemudian menjadi pengajar di Masjidil Haram serta diangkat menjadi ahli fatwa (*mufti*) dalam madzab Maliki (Al-Kamil, 2013). Salah satu gurunya yang terkenal adalah Syaikh Ibrahim Al-Abidi (*abli qira'ah al-asyrah*). Adapun murid-murid Sayyid Ahmad Al-Marzuqi, antara lain: Sayyid Ahmad Zaini Dahlan, Syaikh Ahmad Ar-Rifa'i, Syaikh Ahmad Dahman. Sementara itu, karya lain dari Sayyid Ahmad Al-Marzuqi adalah *Kitab Tabshil Nailil Maram (syarh Aqidatul Awam)*; *Kitab Al-Fawa'id Al-Marzuqiyah (syarh Jurumiyah)*; *Mandzumab Ilmil Falak*; dan *Mandzumab Ishmat Al-Anbiya'*. Beliau wafat dan dimakamkan di Jannatul Mu'alla (Pemakaman Ma'la) Makah pada tahun 1281 H.

Methods

Penelitian deskriptif-kualitatif ini menggunakan studi kepustakaan yang merupakan kajian teoritis, referensi, serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah dipecahkan (Sari & Asmendri, 2020).

Dalam studi kepustakaan, sumber data penelitian ini akan disesuaikan dengan tujuan dan masalah yang dipertanyakan dalam penelitian (Bungin, 2001). Dengan demikian, analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan memilah-milah data yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Dengan analisis isi semacam itu akan ditemukan kesesuaian dengan penelitian yang akan diteliti dan dihasilkannya.

Results and Discussion

Diriwayatkan bahwa Syaikh Ahmad Al-Marzuqi bermimpi melihat Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya berdiri di sekelilingnya. Nabi SAW bersabda, “Bacalah sebuah *nadzam taubid*, barangsiapa yang menghafalnya maka dia akan masuk surga dan mendapatkan segala keinginan berupa segala kebaikan sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.”

Tanya Syaikh Ahmad Al-Marzuqi, “Syair apa wahai Rasulullah?”

Para sahabat berkata, “Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Rasulullah”

Maka Rasulullah berkata, “Katakanlah *abdu’u bismillah* hingga bait *wa shubuful kbalili wal kalimi || fiba kalamul bakimil alim?*”, kemudian Syaikh Ahmad Al-Marzuqi mengikuti bait yang diucapkan Rasulullah SAW tersebut. Dan hal itu terjadi dua kali ketika Syaikh Ahmad Al-Marzuqi bermimpi bertemu Rasulullah SAW. Saat itu mimpi terjadi pada waktu Subuh atau sepertiga malam.

Nabi SAW bersabda, “Bacalah apa yang telah kamu kumpulkan di dalam hatimu”.

Syaikh Ahmad Al-Marzuqi juga membaca dari awal hingga akhir di depan Rasulullah SAW, sedangkan para sahabat mengelilinginya sambil mengucapkan, “*Amin*” pada akhir setiap bait nadzam yang dibacakan Syaikh Ahmad Al-Marzuqi.

Setelah selesai bacaannya, Nabi SAW bersabda, “Semoga Allah memberikan taufik kepada sesuatu yang diridhai-Nya dan menerima *mandzummat* tersebut, dan memberikan berkah kepada Anda dan orang-orang yang beriman, dan mereka juga dapat mengambil manfaat darinya”.

Setelah kejadian tersebut masyarakat semakin mengetahui nadzam yang diperoleh Syaikh Ahmad Al-Marzuqi sehingga banyak yang menanyakan (Ulumiddin, t.t; dan Al-Hasani, t.t).

Beberapa pendidikan keimanan yang termuat dalam Kitab Aqidatul Awam karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi yang kemudian dinadzamkan dengan menggunakan bahasa Jawa Pegon bermetrum “*babar rajaꦫ*” dapat dipaparkan sebagaimana berikut (Abdurrazaq, t.t), antara lain.

Pertama, iman kepada Allah. Dinyatakan bahwa, “*Weruha sira kabeh wajib dikon werub || Sifat wajib keduwe Allah kang rong puluh*”, artinya ketahuilah bahwa sifat wajib bagi Allah itu ada 20, antara lain:

1. *Wujud*, artinya ada.
2. *Qidam*, artinya terdahulu.
3. *Baqā'*, artinya kekal.
4. *Mukhalafatu Lil Hawaditsi*, artinya tidak menyerupai makhluk-Nya.
5. *Qiyamuhu Binafsihi*, artinya berdiri sendiri.
6. *Wabdaniyah*, artinya esa.
7. *Qudrat*, artinya kuasa.
8. *Iradat*, artinya berkehendak.
9. *Ilmu*, artinya mengetahui.
10. *Hayat*, artinya hidup.
11. *Sama'*, artinya mendengar.
12. *Bashar*, artinya melihat.
13. *Kalam*, artinya berbicara.
14. *Qadiran*, artinya Maha Kuasa.
15. *Muridan*, artinya Maha Berkehendak.
16. *Aliman*, artinya Maha Mengetahui.
17. *Hayyan*, artinya Maha Hidup.
18. *Sami'an*, artinya Maha Mendengar.
19. *Bashiran*, artinya Maha Melihat.
20. *Mutakalliman*, artinya Maha Berbicara atau Maha Berfirman.

Selain itu, Allah juga memiliki sifat jaiz. Yakni, Allah itu wenang melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu sesuai kehendak-Nya. Seperti halnya, mengutus para nabi dan rasul ataupun tidak mengutus para nabi dan rasul itu merupakan sifat kewenangan (sifat jaiz) bagi Allah. Allah juga memiliki sifat mustahil baginya yang berjumlah 20 sifat, yakni kebalikan dari 20 sifat yang tersebut di atas, antara lain:

1. *Adam*, artinya tidak ada; lawan dari sifat wajib *Wujud*, artinya ada
2. *Hudust*, artinya baru; lawan dari sifat wajib *Qidam*, artinya dahulu
3. *Fana'*, artinya rusak; lawan dari sifat *Baqā'*, artinya kekal
4. *Mumatsalatu Lil Hawaditsi*, artinya menyerupai makhluk-Nya; lawan dari *Mukhalafatu Lil Hawaditsi*, artinya tidak menyerupai makhluk-Nya.
5. *Ikhtiyaju Li Ghairihi*, artinya berdiri dengan yang lain; lawan dari sifat wajib *Qiyamuhu*

Binafsibi, artinya berdiri sendiri.

6. *Ta'addud*, artinya tersusun dengan banyak bilangan; lawan dari sifat wajib *Wabdaniyat*, artinya esa atau tunggal.
7. *Ajzun*, artinya lemah; lawan dari sifat wajib *Qudrat*, artinya kuasa.
8. *Karahah*, artinya terpaksa; lawan dari sifat wajib *Iradat*, artinya berkehendak.
9. *Jablun*, artinya bodoh; lawan dari sifat wajib *Ilmu*, artinya mengetahui.
10. *Maut*, artinya mati; lawan dari sifat wajib *Hayat*, artinya hidup.
11. *Shamam*, artinya tuli; lawan dari sifat wajib *Sama'*, artinya mendengar
12. *A'ma*, artinya buta; lawan dari sifat wajib *Bashar*, artinya melihat
13. *Bukmun*, artinya bisu; lawan dari sifat *Kalam*, artinya berfirman
14. *Kaunubu Ajizan*, artinya adanya Allah itu Maha Lemah; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Qadiran*, artinya adanya Allah itu Maha Kuasa
15. *Kaunubu Kariban*, artinya adanya Allah itu Maha Terpaksa; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Muridan*, artinya adanya Allah itu Maha Berkehendak.
16. *Kaunubu Jabilan*, artinya adanya Allah itu Maha Bodoh; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Aliman*, artinya adanya Allah itu Maha Mengetahui.
17. *Kaunubu Mayyitan*, artinya adanya Allah itu Maha Mati; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Hayyan*, artinya adanya Allah itu Maha Hidup.
18. *Kaunubu Ashamma*, artinya adanya Allah itu Maha Tuli; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Sami'an*, artinya adanya Allah itu Maha Mendengar.
19. *Kaunubu A'ma*, artinya adanya Allah itu Maha Buta; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Bashiran*, artinya adanya Allah itu Maha Melihat.
20. *Kaunubu Abkam*, artinya adanya Allah itu Maha Bisu; lawan dari sifat wajib *Kaunubu Mutakalliman*, artinya adanya Allah itu Maha Berfirman

Kedua, iman kepada para nabi. Yakni, Allah mengutus para nabi yang memiliki empat sifat, yaitu:

1. *Shiddiq*, artinya jujur.
2. *Amanah*, artinya dapat dipercaya.
3. *Tabligh*, artinya menyampaikan.
4. *Fathanah*, artinya cerdas.

Selain itu, para nabi juga memiliki sifat jaiz. Yakni, disebutkan “*Rasul wenang kena arale manungsa || Ning tan nyuda kayata entenge lara*”, artinya para nabi dan rasul itu wenang apabila terkena penyakit sebagaimana manusia lainnya dan semacamnya. Begitu pula, para nabi dan rasul juga memiliki sifat mustahil baginya berjumlah 4 sifat yang merupakan kebalikan dari 4 sifat di atas, antara lain:

1. *Kidzib*, artinya berdusta; lawan dari *Shiddiq*, artinya jujur.
2. *Khianah*, artinya berkhianat; lawan dari *Amanah*, artinya dapat dipercaya.
3. *Kitman*, artinya menyembunyikan sesuatu yang seharusnya disampaikan; lawan dari *Amanah*, artinya menyampaikan
4. *Jabalah*, artinya bodoh; lawan dari *Fathanah*, artinya cerdas.

Berdasarkan hal di atas, maka wajib bagi orang beriman untuk menjaga “*Mu'taqad Lima Puluh*”, dengan perincian sebagaimana berikut, antara lain:

1. Sifat wajib bagi Allah: 20 sifat
2. Sifat mustahil bagi Allah: 20 sifat
3. Sifat jaiz bagi Allah: 1 sifat
4. Sifat wajib bagi para nabi: 4 sifat
5. Sifat mustahil bagi para nabi: 4 sifat
6. Sifat jaiz bagi para nabi: 1 sifat

Dengan demikian dapat dijumlah sebagaimana berikut: $20 + 20 + 1 + 4 + 4 + 1 = 50$ sifat yang dinamakan “*Mu'taqad Lima Puluh*” (akidah yang berjumlah 50 sifat). Orang Jawa sering

menyebut dengan istilah “*Mu'taqad Sekel*” (artinya: akidah 50 sifat).

Selanjutnya, para nabi dan rasul yang wajib diketahui dan diimani oleh orang yang beriman itu berjumlah 25 nabi dan rasul yang terdapat dalam Al-Quran, antara lain:

1. Nabi Adam AS, yakni manusia dan khalifah pertama yang diciptakan Allah SWT.
2. Nabi Idris AS, yakni nabi yang ahli menjahit dan ahli astronomi.
3. Nabi Nuh AS, yakni nabi yang membuat perahu besar untuk umatnya ketika banjir bandang.
4. Nabi Hud AS, yakni nabi yang memiliki mukjizat menurunkan hujan dari langit.
5. Nabi Shaleh AS, yakni nabi yang memunculkan unta betina hamil 10 tahun dari batu besar yang terbelah kepada kaum Tsamud.
6. Nabi Ibrahim AS, yakni nabi yang dibakar dalam api tidak terbakar.
7. Nabi Luth AS, yakni nabi yang diutus bagi masyarakat homoseksual Sodom.
8. Nabi Ismail AS, yakni nabi yang disembelih ayahnya atas perintah Allah SWT.
9. Nabi Ishaq AS, yakni nabi yang berasal dari Bani Israil putra Nabi Ibrahim AS.
10. Nabi Yakub AS, yakni nabi yang memiliki 12 anak laki-laki tampan.
11. Nabi Yusuf AS, yakni nabi yang tertampan salah satu putra dari Nabi Yakub AS.
12. Nabi Ayub AS, yakni nabi yang terkenal kesabarannya.
13. Nabi Syuaib AS, yakni nabi yang diutus untuk kaum Madyan.
14. Nabi Musa AS, yakni nabi yang memiliki tongkat dan bisa berubah menjadi ular.
15. Nabi Harun AS, yakni nabi yang memiliki tutur bahasa yang baik.
16. Nabi Zulkifli AS, yakni nabi yang mendapat siksaan dirantai dan dipenjara.
17. Nabi Daud AS, yakni nabi yang memiliki suara bagus.
18. Nabi Sulaiman AS, yakni nabi yang terkenal sangat kaya raya.
19. Nabi Ilyas AS, yakni nabi yang diutus pada Bani Israil yang menyembah patung Ba'al.
20. Nabi Ilyasa AS, yakni nabi yang meneruskan perjuangan Nabi Ilyas AS.
21. Nabi Yunus AS, yakni nabi yang ditelan ikan paus.
22. Nabi Zakaria AS, yakni nabi yang memiliki anak ketika sudah berumur tua.
23. Nabi Yahya AS, yakni nabi yang rajin dan suka membaca.
24. Nabi Isa AS, yakni nabi yang lahir dari perempuan suci Siti Maryam.
25. Nabi Muhammad SAW, yakni nabi terakhir yang diutus oleh Allah kepada semua manusia.

Ketiga, iman kepada malaikat Allah. Yang dinamakan malaikat disebutkan bahwa, “*Malaikat kabeh tanpa rama ibu || Ora dabar tanpo ngunjuk ora turu*”, artinya malaikat adalah makhluk Allah yang tidak memiliki ayah dan ibu, mereka tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Orang beriman wajib beriman kepada 10 malaikat sebagaimana berikut, antara lain:

1. Malaikat Jibril, bertugas menyampaikan wahyu dari Allah kepada nabi dan rasul.
2. Malaikat Mikail, bertugas mengatur kesejahteraan makhluk seperti mengatur awan, menurunkan hujan, melepaskan angin, dan membagi rejeki.
3. Malaikat Israfil, bertugas meniupkan terompet sangkakala saat dimulai hari kiamat nanti.
4. Malaikat Izrail, bertugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup, baik manusia, jin, iblis, setan, dan malaikat apabila telah tiba waktunya.
5. Malaikat Munkar, bertugas menanyai orang-orang yang meninggal dan berada dalam kubur.
6. Malaikat Nakir, bertugas menanyai orang-orang yang meninggal dan berada dalam kubur.
7. Malaikat Raqib, bertugas mencatat semua pekerjaan atau amal baik setiap manusia sejak akil baligh sampai akhir hayat.
8. Malaikat Atid, bertugas mencatat semua pekerjaan atau amal buruk setiap manusia sejak akil baligh sampai akhir hayat.
9. Malaikat Ridwan, bertugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.
10. Malaikat Malik, bertugas menjaga dan mengatur siksa penghuni neraka.

Keempat, iman kepada kitab-kitab Allah. Yakni, beriman bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul-Nya. Ada 4 kitab yang wajib dimani oleh orang yang beriman sebagaimana berikut, antara lain:

1. Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS.
2. Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS.
3. Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS.
4. Kitab Al-Quran, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Selain itu, orang yang mukmin wajib beriman kepada lembaran-lembaran (*shubuf*) yang diturunkan kepada para nabi dan rasul, termasuk kepada Nabi Ibrahim.

Kelima, iman kepada hari akhir. Yakni, telah disebutkan, “*Iman kita ing dina kiyamat wajib || Lan ngimanaken kang kawengku iya wajib*”, artinya beriman kepada hari kiamat itu wajib sekaligus juga beriman terhadap kejadian hari kiamat itu juga wajib.

Keenam, iman kepada nasab Nabi Muhammad SAW. Disebutkan, “*Pungkasan anutur sekirane wajib || Sangka barang maring mukallaf padha wajib*”, artinya terakhir menjelaskan bahwa wajib bagi orang yang beriman untuk mengetahui bahwa Nabi Muhammad SAW itu diutus untuk kasih sayang buat alam semesta (*rahmatan lil alamin*). Oleh karenanya, wajib mengetahui nasab Nabi Muhammad SAW. Nasab Nabi Muhammad SAW dari pihak ayah adalah sebagaimana disebutkan Al-Bantani (2010) berikut:

1. Nabi Muhammad SAW, putra dari;
2. Sayyid Abdullah, putra dari;
3. Sayyid Abdul Muthalib (Amir atau Syaibatul Hamdi), putra dari;
4. Sayyid Hasyim (Amrun atau Umar), putra dari;
5. Sayyid Abdul Manaf (Al-Mughirah), putra dari;
6. Sayyid Qushai (Zaid atau Yazid), putra dari;
7. Sayyid Kilab (Hakim atau Al-Mughirah atau Muhadzib), putra dari;
8. Sayyid Luayyi, putra dari;
9. Sayyid Ghalib, putra dari;
10. Sayyid Fuhrin, putra dari;
11. Sayyid Malik (Abu Harist), putra dari;
12. Sayyid Nadlar (Qais), putra dari;
13. Sayyid Kinanah (seorang syaikh yang bagus perangainya, luhur derajatnya, menjadi tumpuan orang-orang Arab karena ilmu dan keutamaannya), putra dari;
14. Sayyid Khuzaimah, putra dari;
15. Sayyid Mudrikah (yang namanya adalah Umar dan menurut pendapat yang sah dan dari beliau inilah nampak cahaya kenabian), putra dari;
16. Sayyid Ilyas (Husain atau Abu Umar) di mana dari dalam tulang rusuk beliau ini terdengar suara talbiyah Nabi SAW sebagaimana talbiyah yang diucapkan ketika ibadah haji, putra dari;
17. Sayyid Mudlar (Amrun atau Abu Ilyas), putra dari;
18. Sayyid Nizar (Haladan), putra dari;
19. Sayyid Ma’ad (dikisahkan bahwa ketika Allah memberi kekuasaan pada Raja Buhtanashar hingga dia dapat menguasai Jazirah Arab, Allah menyuruh Nabi Armiya agar menaikkan Sayyid Ma’ad di atas buraq sebagai kendaraan surga agar tidak tertimpa penyiksaan dari raja tersebut. Tak lama setelah itu, Nabi Armiya membawanya pindah ke negeri Syam dan beliau pun hidup di tengah-tengah kaum Bani Israil, kemudian kembali ke Arab setelah sang raja tersebut meninggal dunia), putra dari;
20. Sayyid Adnan (dikisahkan bahwa Sayyid Adnan hidup pada jaman Nabi Musa).

Menurut pendapat yang sah bahwa nasab Nabi Muhammad SAW hanya sampai pada Sayyid Adnan saja. Sementara nasab setelah itu, hingga sampai Nabi Adam tidak terdapat jalan (garis nasab) yang sah dan dapat dinukil serta banyak perbedaan dari para ulama. Sedangkan

nasab Nabi Muhammad SAW dari pihak ibu adalah:

1. Nabi Muhammad SAW, putra dari;
2. Sayyidah Aminah, putra dari;
3. Sayyid Wahab, putra dari;
4. Sayyid Abdul Manaf (ini bukan Abdul Manaf kakeknya dari jalur ayah, namun salah satu anak dari Sayyid Kilab), putra dari;
5. Sayyid Kilab, selanjutnya nasab ke atas sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Garis nasab Nabi Muhammad SAW baik dari jalur ayah dan ibu sampai batas yang ditentukan adalah suci (terbebas) dari segala sifat yang buruk. Dengan kata lain, mereka semua adalah termasuk golongan orang-orang yang terpilih dan dipersiapkan oleh Allah SWT (Al-Bantani, 2010).

Dinyatakan bahwa ayah Nabi Muhammad SAW bernama Abdullah dan ibunya bernama Aminah Az-Zuhriyah. Waktu kecil, Nabi Muhammad SAW disusui oleh Halimah As-Sa'diyah. Beliau lahir di Makkah dan wafat serta dimakamkan di Madinah. Beliau menerima wahyu saat umur 40 tahun, dan usianya lebih dari 60 tahun (Abdurrazaq, t.t).

Anak-anak Nabi Muhammad SAW ada 7, yakni ada 3 laki-laki sebagaimana berikut, antara lain:

1. Sayyid Qasim
2. Sayyid Abdullah (berjuluk Tayyib atau Thahir)
3. Sayyid Ibrahim (putra dari budak Mariyah Al-Qibtiyah)

Sementara itu, anak perempuan Nabi Muhammad berjumlah 4 sebagaimana berikut, antara lain:

1. Sayyidah Fatimah (suami dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib), yang memiliki anak bernama Sayyid Hasan dan Sayyid Husain.
2. Sayyidah Zainab
3. Sayyidah Ruqayyah
4. Sayyidah Ummu Kultsum

Catatan: enam anak selain Sayyid Ibrahim merupakan hasil pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Sayyidah Khadijah Al-Kubra, sedangkan Sayyid Ibrahim merupakan hasil pernikahan Nabi Muhammad SAW dengan Mariyah Al-Qibtiyah.

Pada saat Nabi Muhammad SAW wafat meninggalkan 9 istri. Adapun 9 istri tersebut dapat disebutkan sebagaimana berikut, antara lain:

1. Sayyidah Aisyah
2. Sayyidah Hafsah
3. Sayyidah Saudah
4. Sayyidah Shafiyah
5. Sayyidah Maimunah
6. Sayyidah Ramlah
7. Sayyidah Hindun
8. Sayyidah Zainab
9. Sayyidah Juwairiyah

Begitu pula, Nabi Muhammad SAW memiliki paman yang bernama Sayyid Hamzah dan Sayyid Abbas.

Sebelum hijrah (tepatnya setahun sebelum hijrah) Nabi Muhammad SAW di-isra'-kan oleh Allah dari Makkah pada waktu malam hari menuju Baitul Maqdis (Palestina). Setelah isra', beliau di-mi'raj-kan oleh Allah dari Baitul Maqdis (Palestina) menuju ke Sidratul Muntaha, hingga beliau menemui Allah SWT yang tak bisa digambarkan (ghairi kaifin) dan mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melaksanakann shalat 5 waktu setelah 50 waktu dalam sehari semalam. Kemudian Nabi Muhammad SAW memberitahukan perintah shalat 5 waktu tersebut kepada umatnya. Dan orang yang pertama kali membenarkan peristiwa isra' mi'raj tersebut adalah

Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq (Al-Marzuqi, t.t).

Dalam mengakhiri kitab, Syaikh Ahmad Al-Marzuqi menyatakan, “Ini merupakan kitab akidah yang ringkas dan mudah bagi masyarakat umum dalam mempelajarinya”. Kemudian dilanjutkan, “*Nadzimu tilka Ahmad Al-Marzuqi || Man yantami Lis Shadiqil Mashduqi*”, artinya orang yang menulis atau menyusun nadzam tersebut adalah Sayyid Ahmad Al-Marzuqi yang nasabnya besambung hingga Nabi Muhammad SAW.

Selanjutnya, Syaikh Ahmad Al-Marzuqi berdoa, “*Wa as'alul Karima ikhlasal amal || Wa naf'a kulla man qad istaghal*”, artinya saya memohon kepada Allah Yang Maha Mulia akan ikhlasnya dalam melakukan segala amal perbuatan, dan mudah-mudahan Allah memberikan manfaat kitabnya bagi orang-orang yang mempelajarinya. Al-Marzuqi (t.t) juga menyatakan bahwa semua bait dalam kitab nadzam tersebut berjumlah 57 bait.

Conclusion

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *Kitab Aqidatul Awam* karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi memuat beberapa pendidikan keimanan sebagaimana berikut. **Pertama**, kewajiban bagi orang Islam untuk beriman kepada Allah yang memiliki 20 sifat wajib (*Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatu Lil Hawaditsi, Qiyamuhu Binafsibi, Wabdaniyah, Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam, Qadiran, Muridan, Aliman, Hayyan, Sami'an, Bashiran, Mutakalliman*), 20 sifat mustahil (*Adam, Hudust, Fana', Mumatsalatu Lil Hawaditsi, Ikhtiyaju Li Ghairihi, Ta'addud, Ajzun, Karabah, Jablun, Maut, Shamam, A'ma, Bukmun, Kaunuhu Ajizan, Kaunuhu Kariban, Kaunuhu Jabilan, Kaunuhu Mayyitan, Kaunuhu Ashamma, Kaunuhu A'ma, Kaunuhu Abkam*), dan memiliki 1 sifat jaiz.

Kedua, kewajiban bagi orang Islam untuk beriman kepada para nabi yang memiliki 4 sifat wajib (*Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*), 4 sifat mustahil (*Kidzib, Khianah, Kitman, Jabalah*), dan memiliki 1 sifat jaiz. Berdasarkan hal di atas, maka wajib bagi orang Islam untuk menjaga “*Mu'taqad Lima Puluh*”, dengan perincian sebagaimana berikut, antara lain: Sifat wajib bagi Allah: 20 sifat; Sifat mustahil bagi Allah: 20 sifat; Sifat jaiz bagi Allah: 1 sifat; Sifat wajib bagi para nabi: 4 sifat; Sifat mustahil bagi para nabi: 4 sifat; dan Sifat jaiz bagi para nabi: 1 sifat. Dengan demikian dapat dijumlah sebagaimana berikut: $20 + 20 + 1 + 4 + 4 + 1 = 50$ sifat.

Ketiga, kewajiban bagi orang Islam untuk beriman kepada malaikat Allah. Malaikat adalah makhluk Allah yang tidak memiliki ayah dan ibu, mereka tidak makan, tidak minum, dan tidak tidur. Orang beriman wajib beriman kepada 10 malaikat sebagaimana berikut, antara lain: Malaikat Jibril, Malikat Mikail, Malaikat Israfil, Malaikat Izrail, Malaikat Munkar, Malaikat Nakir, Malaikat Raqib, Malaikat Atid, Malaikat Ridwan, dan Malaikat Malik.

Keempat, kewajiban bagi orang Islam untuk beriman kepada kitab-kitab Allah. Yakni, beriman bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para nabi dan rasul-Nya. Ada 4 kitab yang wajib dimani oleh orang yang beriman sebagaimana berikut, antara lain: Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa AS; Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud AS; Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS; dan Kitab Al-Quran, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Begitu juga beriman kepada lembaran-lembaran (*shubuf*) yang diturunkan kepada para nabi dan rasul, termasuk kepada Nabi Ibrahim.

Kelima, wajib bagi orang Islam untuk beriman kepada hari akhir, wajib mengetahui nasab Nabi Muhammad SAW baik dari ayahnya dan ibunya, wajib mengetahui anak-anaknya (Sayyid Qasim, Sayyid Abdullah, Sayyid Ibrahim, Sayyidah Fatimah, Sayyidah Zainab, Sayyidah Ruqayyah, dan Sayyidah Ummu Kultsum. Selain itu, wajib mengetahui 9 istri Nabi Muhammad SAW, antara lain: Sayyidah Aisyah, Sayyidah Hafshah, Sayyidah Saudah, Sayyidah Shafiyah, Sayyidah Maimunah, Sayyidah Ramlah, Sayyidah Hindun, Sayyidah Zainab, dan Sayyidah Juwairiyah.

References

Abdushomad, KH. M. (t.t). *Aqidah Ahlussunah wal Jama'ah Terjemah dan Syarh Aqidah Al-Awam*.

- Surabaya: Penerbit Khalista.
- Abdurrazaq, M. W. (t.t). *Mandzumah Aqidatil Awam Lil Allamah Al-Ustadz As-Sayyid Ahmad Al-Marzuqi*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Al-Bantani, S. M. N. (t.t) *Nur Adz Dzalam Syarb Aqidatil Awam*. Semarang: Toha Putra.
- Al-Bantani, A. M. N. (2010). *Terjemah Tijan Ad-Darari*. Terj. Achmad Sunarto. Surabaya: Penerbit Mutiara Ilmu.
- Al-Hasani, A. A. A. M. A. A. (t.t). *Jala'ul Afham Bi Syarb Aqidatil Awam*. Damaskus: Dar As-Sanabil & Dar Al-Hawi.
- Al-Kamil, S. H. A. (2013). *Kitab Fathul Allam Syarb Mandzumah Aqidatil Awam*. Mesir: Dar Al-Manar.
- Al-Marzuqi, S. A. (t.t). *Mandzumah Aqidatil Awam*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dep. P & K. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Sari, M. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Makalah*. UIN Imam Bonjol Padang.
- Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No 4, November 2017. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>
- , (2022). Pesan Al-Matubuli dalam Kitab Minahus Saniyah karya Syaikh Abdul Wahab As-Sya'rani. *Spiritual Healing: Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022. <https://doi.org/10.19109/sh.v3i1.13867>
- , (2022). Rukun Islam Tataran Syariat dan Tarekat dalam Kitab Sirrul Asrar karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2022. 104 DOI: 10.23971/njppi.v6i2.4506
- Shofwan, A. M. & Gandes N. (2021). Character Building Melalui Kitab Taisirul Khallaq Fi Ilmil Akhlaq karya Syaikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i2.114>
- Shofwan, A. M. & Miftakhul R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila dan Mitra Sejati. *Cendekia: Media Komunikasi, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Maret 2022. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.221>
- Subhi, D. (2023). Keimanan: Iman dalam Perspektif Islam. *Makalah*. Universitas Islam Negeri Maulana Hasanuddin Banten.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ulumiddin, KH. M. I. (t.t). *Penjelasan Nadham Aqidatul Awam*. Surabaya: Penerbit Al-Ha'iah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.